

Maestrolink Aggressive Equity Rupiah merupakan produk unit link yang ditawarkan oleh PT AXA Financial Indonesia

**PT AXA FINANCIAL INDONESIA**

PT AXA Financial Indonesia merupakan anak perusahaan AXA Group. AXA Financial menawarkan layanan melalui kantor pemasaran yang tersebar di kota-kota besar di seluruh Indonesia, dengan ribuan tenaga pemasaran yang profesional. AXA Group adalah salah satu perusahaan asuransi dan manajer investasi terbesar di dunia dengan asset under management EURO 1,116 Triliun (per Desember 2012), yang telah melayani 102 juta nasabah yang beroperasi di 57 negara di seluruh dunia. AXA Financial mendapatkan sejumlah penghargaan antara lain Excellent Service Experience Award 2013, dan Best Life Insurance 2012 kategori ekuitas Rp 100-250 Miliar dari Majalah Media Asuransi. Menunjukkan komitmen AXA Financial terhadap pelayanan kepada nasabah.

**TUJUAN INVESTASI**

Untuk memperoleh tingkat pengembalian investasi yang stabil dan perlindungan atas NAB

**RINCIAN PORTFOLIO**

Kas dan Pasar Uang	65.01%
Saham	34.99%

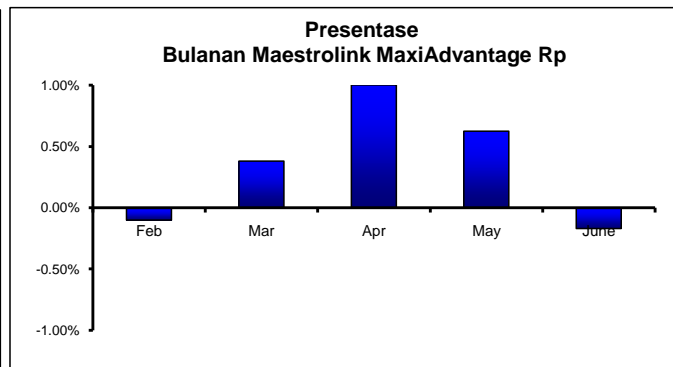
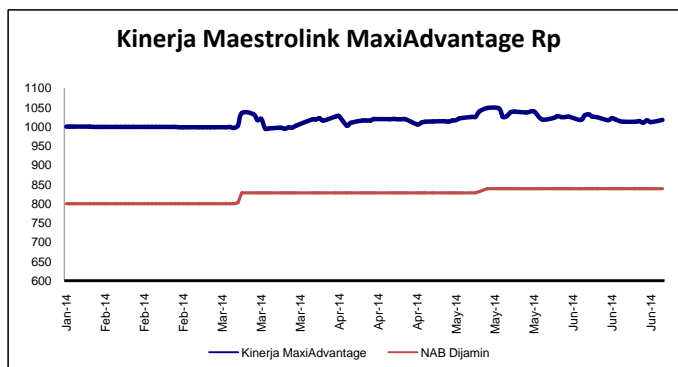
**ALOKASI ASSET PORTFOLIO**

Pasar Uang	20% - 100%
Saham	0% - 80%

**LIMA BESAR EFEK DALAM PORTFOLIO (Berdasarkan Abjad)**

- Saham - Astra International
- Saham - Bank Central Asia
- Deposito - Bank Mandiri
- Deposito - Bank Rakyat Indonesia
- Deposito - Bank Tabungan Negara

**KINERJA PORTFOLIO**



	<b>1 Bulan</b>	<b>3 Bulan</b>	<b>6 Bulan</b>	<b>Sejak Awal Tahun</b>	<b>1 Tahun</b>	<b>Sejak Peluncuran</b>
Maestrolink MaxiAdvantage Rupiah	-0.17%	1.46%	N.A	1.73%	N.A	1.73%

**KOMENTAR PASAR**

Kenaikan atas bahan pangan menjelang hari raya Idul Fitri memberikan dampak pada inflasi bulanan meningkat sebesar 0.43% pada bulan Juni. Tarif dasar listrik yang juga mengalami kenaikan turut menjadi faktor pendorong inflasi bulanan. Di sisi lain, neraca perdagangan Indonesia pada bulan Mei berbalik surplus pada angka 70 juta Dollar AS. Angka berada di atas ekspektasi pasar dan jauh berada di atas apabila dibandingkan dengan angka bulan lalu yang defisit sebesar 1.96 Milyar Dollar AS. Hal ini dipicu oleh penurunan nilai impor (-11.43% YoY). Ekspor bulan Mei didorong oleh kenaikan volume ekspor minyak kelapa sawit mentah. Pada bulan Juni, Rupiah di tutup pada level 11.875 per Dollar AS, melemah 1.7% dibandingkan dengan bulan sebelumnya. Hal ini berdampak dari kebutuhan Dollar AS yang meningkat pada bulan Juni, dan semakin dekatnya pemilihan umum presiden. Masuk ke pasar saham, IHSG ditutup pada level 4,878 atau melemah 0.31% dibandingkan dengan bulan sebelumnya. Pada awal bulan, investor asing banyak masuk ke pasar saham Indonesia, seiring dengan turunnya imbal hasil US Treasury. Tetapi pada akhir bulan, tekanan jual terjadi dikarenakan oleh ketidakpastian politik domestik dan nilai tukar Rupiah. Secara sektor, consumer dan retailer memiliki kinerja yang lebih baik, sementara sektor properti memiliki tekanan yang paling tinggi. Saham berkapitalisasi besar dan kecil sama-sama memiliki kinerja negatif, walaupun kinerja saham berkapitalisasi besar (LQ45) sedikit lebih baik.

**INFORMASI LAIN**

Periode Penilaian	: Harian	Jumlah Dana Kelolaan	: Rp 81.587 Miliar
Tanggal Peluncuran	: 28 Januari 2014	Nilai Aktiva Bersih per Unit	: Rp 1,017.3072
Mata Uang	: Rp	Nilai Aktiva Bersih per Unit Dijamin	: Rp 838.7562

Laporan ini dibuat oleh PT AXA Financial Indonesia untuk keperluan pemberian informasi saja. Laporan ini bukan merupakan penawaran untuk menjual, atau penawaran untuk pembelian. Semua hal yang relevan telah dipertimbangkan untuk memastikan informasi ini benar, tetapi tidak ada jaminan bahwa informasi tersebut akurat dan lengkap dan tidak ada kewajiban yang timbul terhadap kerugian yang terjadi dalam mengandalkan laporan ini. Dari waktu ke waktu, PT AXA Financial Indonesia, dan perusahaan afiliasinya atau staffnya mungkin memiliki kepentingan terhadap transaksi, saham atau komoditi yang dimaksud dalam laporan ini. Juga, PT AXA Financial Indonesia atau perusahaan afiliasinya, mungkin memberikan pelayanan, atau mendapatkan bisnis dari perusahaan yang ada di laporan ini. Kinerja di masa lalu bukan merupakan pedoman untuk kinerja di masa mendatang, harga unit dapat turun dan naik dan tidak dapat dijamin. Nasabah harus membaca brosur dengan baik untuk mengerti resiko yang terkait sebelum berinvestasi.